

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI SEBAGAI CALON AKUNTAN

Indra Berlian Putra Rahmawan^{1*}, Citra Anggreani², Nurmadi Harsa Sumarta³

¹²³ Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Corresponding Author : Indra Berlian Putra Rahmawan indraberlian03@student.uns.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kecurangan akademik, Peluang, Penyalahgunaan TI, Tekanan, Rasionalisasi

Received : 09, Juni 2024

Revised : 17, Juni 2024

Accepted: 20, Juni 2024

©2024The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Perilaku kecurangan pada mahasiswa terus menyebar di mana perilaku kecurangan tersebut menyebabkan ketidaksesuaian penilaian kinerja akademik individu dan ketidakadilan dalam proses pendidikan. *Research* ini bertujuan menganalisa dampak dari tekanan, peluang, rasionalisasi, dan penyalahgunaan teknologi informasi (TI) pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan menggunakan *fraud diamond theory*. Populasi *research* adalah mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan sampel sebanyak 115 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling* dengan *google form*. Analisis data menggunakan *Partial Least Square (PLS) Structural Equation Modelling (SEM)*. Hasil *research* ini menunjukkan tekanan dan peluang berdampak positif signifikan pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Rasionalisasi dan penyalahgunaan TI tidak berdampak signifikan pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. *Research* ini memiliki perbedaan dengan *research* terdahulu antara lain penulis berusaha untuk lebih luas dalam cakupan pencarian responden sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat memengaruhi perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi.

ABSTRACT

Cheating behavior among students continues to spread, where this cheating behavior causes inappropriate assessments of individual academic performance and injustice in the educational process. This research aims to analyze the impact of pressure, opportunity, rationalization, and misuse of information technology (IT) on the academic fraudulent behavior of accounting students as prospective accountants using

fraud diamond theory. The research population was accounting students at universities in Central Java and the Special Region of Yogyakarta with a sample of 115 respondents. The data collection technique uses a purposive sampling method with Google Form. Data analysis uses Partial Least Square (PLS) Structural Equation Modeling (SEM). The results of this research show that pressure and opportunity have a significant positive impact on the academic cheating behavior of accounting students. Rationalization and misuse of IT do not have a significant impact on accounting students' academic cheating behavior. This research has differences with previous research, including that the author tries to be broader in the scope of the search for respondents according to predetermined criteria to find out what factors can influence academic cheating behavior among accounting students.

PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa memiliki tanggungjawab besar terhadap kemajuan bangsa terutama mahasiswa akuntansi yang kelak menjadi akuntan di kemudian hari yang diharapkan memiliki pengetahuan, moral, dan etika profesi yang memadai agar menjadi generasi penerus bangsa yang beretika dan cerdas. Murdiansyah, Sudarma, & Nurkholis (2017) perguruan tinggi diharapkan mampu melahirkan tenaga profesional yang berkompeten dan jujur dalam hal pengetahuan, budi pekerti, etika, dan perilaku profesional. Murdiansyah, Sudarma, & Nurkholis (2017) perguruan tinggi tentunya harus berperan dalam pencegahan dan pendeteksian korupsi karena pendidikan merupakan landasan bagi penciptaan dan pengembangan kemampuan manusia. Kejahatan keuangan sering terjadi berulang kali baik disektor swasta maupun publik (Bujaki, Lento, & Sayed, 2019). Praktik kecurangan dalam akuntansi disebut dengan *fraud*, *fraud* akademik mengacu pada tindakan, perilaku atau dalam beberapa kasus, kelalaian yang bisa menyebabkan penilaian yang tidak adil pada kinerja akademik individu atau memberikan keuntungan yang tidak adil untuk beberapa individu dalam upaya pendidikan mereka. Perilaku menyontek menjadi perhatian signifikan yang berkaitan dengan mahasiswa akuntansi pada khususnya karena pelanggaran akademik dapat menjadi awal dari pelanggaran etika yang lebih serius (David, Emerson, Kenneth, & Smith, 2021). Mahasiswa yang belum lulus dari program akuntansi harus menghadapi intervensi etika yang menempatkan mereka pada situasi kecurangan yang mungkin mereka hadapi sebagai praktisi akuntansi masa depan.

Pentingnya remunerasi yang memadai untuk memastikan layanan pengajaran yang jujur serta diakui secara luas dalam wacana internasional

sangatlah penting. Pengajar yang dibayar rendah mungkin merasa kurang dan mau untuk menerima suap daripada pengajar yang menerima gaji yang relatif adil (Ezinwa & Azuka, 2014). Kecurangan akademik di dunia pendidikan saat ini tetap menjadi topik menarik untuk diteliti karena tingginya tingkat kecurangan akademik yang terjadi di perguruan tinggi. Ahmed (2018) membuktikan kecurangan akademik mahasiswa pada universitas di timur tengah di mana 65% mahasiswa melakukan penyalahgunaan media elektronik, 15% menggunakan *cheat chits*, 13% berbuat curang dari teman, 7% melakukan kecurangan dengan menulis di skin, tabel, dan kalkulator. Kasus lain terdapat di Malaysia bahwa ketidakjujuran akademik di kalangan mahasiswa keperawatan Malaysia merupakan perbuatan yang lazim. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak sepenuhnya menyadari apa yang dimaksud dengan ketidakjujuran akademik. *Research* ini menemukan bahwa 82,1% peserta pernah terlibat setidaknya sekali dalam tindak ketidakjujuran akademik. Plagiarisme (77,1%) adalah tindakan yang paling sering terjadi (Abusafia, Roslan, Mohd Yusoff, & Mat Nor, 2018). Kasus mencontek masal di *Harvard University*. Pihak *Harvard University* memilih untuk memberikan sanksi kepada 60 mahasiswa yang terlibat dalam kasus kecurangan ujian akhir tahun. Peristiwa ini merupakan skandal akademik terbesar yang pernah terjadi di *Harvard University* dan dapat merusak reputasinya. Sebagaimana diumumkan oleh *Michael Smith*, dekan fakultas sains dan seni, 60 mahasiswa yang melakukan kecurangan ujian telah diskors dari seluruh pendidikan mereka, dan universitas dapat mengeluarkan mereka (Permesti & Mardiani, 2013). Kecurangan ini mengingatkan kita bahwa penipuan dan akibat buruknya dapat melumpuhkan ekonomi di seluruh dunia (Cheliatsidou, Sariannidis, Garefalakis, Azibi, & Kagias, 2021).

Pada tahun 2004 *fraud diamond* diperkenalkan oleh Wolfe & Hermanson (2004) yang mengusulkan peningkatan *fraud triangle* dengan menambahkan dimensi *capacity*. Wolfe & Hermanson (2004) penipuan terjadi saat individu memuyai kemampuan serta keahlian kognitif dalam mengenali peluang pada suatu organisasi untuk melakukan kecurangan. Cheliatsidou et al. (2021) ciri-ciri yang bisa diperhatikan dalam melakukan penipuan: (1) posisi atau peran otoritas dalam organisasi, (2) kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan kekurangan sistem akuntansi dan pengendalian internal, (3) percaya bahwa tidak akan terdeteksi, (4) bisa mengatasi tekanan yang disebabkan oleh tindakan buruk. Tujuan belajar dan tekanan orang tua. individu, organisasi dan situasi, lingkungan situasional, jumlah materi dan *perceived behavioral control*, serta psikososial merupakan faktor yang memengaruhi kecurangan akademik pada mahasiswa (Hadijah & Jamaludin, 2020).

Juliardi, Sudarto, & Taufiqi (2021) tuntutan tempat belajar untuk mendapatkan *point* tinggi menyebabkan mahasiswa cenderung melakukan kecurangan akademik. Individu yang berada di bawah tekanan akan

melakukan kecurangan sehingga mengabaikan aturan yang ada. Mahasiswa yang didorong oleh motivasi ekstrinsik dalam mencari imbalan eksternal untuk pembelajaran mereka seperti pujian dari guru, *point* bagus, penghargaan, lebih mungkin dalam merasakan kebutuhan untuk menyontek daripada siswa yang didorong oleh motivasi intrinsik seperti keinginan untuk memahami pelajaran. Burke & Sanney (2018) tekanan berdampak signifikan positif pada kecurangan akademis. Murdiansyah, Sudarma, & Nurkholis (2017) tekanan berdampak signifikan pada kecurangan mahasiswa, Marfuah, Dinar, Ardiarmi, & Prasetyo (2022) tekanan memiliki dampak positif signifikan pada perilaku kecurangan akademik. Melati, Wilopo, & Hapsari (2018) kecurangan akademik dipengaruhi oleh tekanan. Muhsin, Kardoyo, Arief, Nurkhin, & Pramusinto (2017) tekanan terbukti memunyai pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Artani (2018) uji secara parsial menunjukkan bahwa tekanan tidak memunyai pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Juliardi, Sudarto, & Taufiqi (2021) tekanan mahasiswa tidak berdampak signifikan terhadap kecurangan akademik. Sasongko, Hasyim, & Fernandes (2019) tekanan tidak berdampak pada kecurangan akademik mahasiswa. Indikator variabel tekanan: utang, kecanduan, kebutuhan akan status terkait dengan kepemilikan, tekanan di tempat kerja, alkoholisme, masalah kesehatan, kehilangan pekerjaan, tuntutan keuangan untuk biaya kuliah, tagihan rumah sakit, tunjangan anak, perselingkuhan, gaya hidup mewah (Burke & Sanney, 2018). Masalah kinerja. tekanan eksternal (tekanan akademik, beban kerja, tes. tekanan non-akademis seperti harapan orang tua), kurangnya usaha, memandang menyontek sebagai permainan atau tantangan (Ezinwa & Azuka, 2014).

Faktor kedua adalah peluang. Savilia & Laily (2020) peluang berdampak signifikan positif pada kecurangan akademis. Murdiansyah, Sudarma, & Nurkholis (2017) peluang berpengaruh signifikan terhadap kecurangan mahasiswa, Marfuah, Dinar, Ardiarmi, & Prasetyo (2022) peluang terbukti memiliki dampak positif signifikan pada perilaku kecurangan akademik. Artani (2018) uji secara parsial menunjukkan bahwa peluang memunyai pengaruh pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Juliardi, Sudarto, & Taufiqi (2021) peluang yang dimiliki mahasiswa tidak berdampak signifikan pada kecurangan akademik. Muhsin, Kardoyo, Arief, Nurkhin, & Pramusinto (2017) peluang tidak terbukti memunyai pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Melati, Wilopo, & Hapsari (2018) peluang tidak berdampak pada kecurangan akademik. Indikator variabel peluang: gangguan dalam pengendalian internal, individu diberi wewenang namun pekerjaan mereka tidak ditinjau, terlalu banyak tanggungjawab pada satu karyawan, tidak ada pemisahan tugas (Burke & Sanney, 2018). Memberi atau menerima informasi dari orang lain, memakai informasi terlarang untuk menyelesaikan tugas, memanfaatkan kelemahan untuk mendapatkan keuntungan (Ezinwa & Azuka, 2014).

Faktor ketiga adalah rasionalisasi. Savilia & Laily (2020) rasionalisasi berdampak signifikan positif pada kecurangan akademis. Murdiansyah, Sudarma, & Nurkholis (2017) rasionalisasi berdampak signifikan pada kecurangan mahasiswa, Muhsin, Kardoyo, Arief, Nurkhin, & Pramusinto (2017) rasionalisasi terbukti memunyai pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Marfuah, Dinar, Ardiarmi, & Prasetyo (2022) rasionalisasi terbukti memunyai dampak positif signifikan pada perilaku kecurangan akademik. Melati, Wilopo, & Hapsari (2018) rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Rasionalisasi inilah yang menjadi alasan mengapa mahasiswa berkomitmen sebagai alasan yang kuat dan sesuai dengan sudut pandang mahasiswa (Juliardi, Sudarto, & Taufiqi, 2021). Juliardi, Sudarto, & Taufiqi (2021) rasionalisasi mahasiswa tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik. Sasongko, Hasyim, & Fernandes (2019) rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Artani (2018) uji secara parsial menunjukkan bahwa rasionalisasi tidak memunyai pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Indikator variabel rasionalisasi: individu dibayar rendah dan berhak atas pembayaran yang tidak sah, menyimpulkan penipuan itu dapat dimaafkan karena semua orang melakukannya dengan rasionalisasi lain (Burke & Sanney, 2018). Tidak pernah tertangkap, menyontek di kelas yang tidak penting untuk jurusan saya, semua orang melakukannya (Ezinwa & Azuka, 2014).

Faktor terakhir adalah kemampuan berupa penyalahgunaan teknologi informasi (TI). Murdiansyah, Sudarma, & Nurkholis (2017) kemampuan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan mahasiswa, Ahmed (2018) teknologi berperan dalam mengintensifkan kecurangan, banyak pelanggaran akademis yang dilakukan dalam penelitian ini difasilitasi oleh internet dan penggunaan teknologi. Juliardi, Sudarto, & Taufiqi (2021) penyalahgunaan TI berdampak pada kecurangan akademik. Artani (2018) uji secara parsial menunjukkan bahwa kemampuan memunyai pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Marfuah, Dinar, Ardiarmi, & Prasetyo (2022) kemampuan tidak terbukti memiliki dampak signifikan pada perilaku kecurangan akademik. Santoso & Cahaya (2018) tidak terdapat pengaruh perkembangan teknologi terhadap niat melakukan plagiarisme di mana plagiarisme tergolong dalam kecurangan akademik. Muhsin, Kardoyo, Arief, Nurkhin, & Pramusinto (2017) kemampuan tidak terbukti memunyai pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Indikator variabel kemampuan: penggunaan perangkat untuk mencari, mengirim, dan menerima jawaban saat ujian. penggunaan komputer untuk menyalin jawaban orang lain dan menggantikan serta mengakui hasil karya orang lain sebagai hasil pekerjaannya (Juliardi, Sudarto, & Taufiqi, 2021). Dewasa ini mahasiswa dapat dengan mudah mengakses TI dan menggunakannya untuk aktivitas yang negatif yang menyebabkan adanya peluang, niat dan kesempatan untuk

melakukan kecurangan. Makin canggih teknologi memiliki dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif.

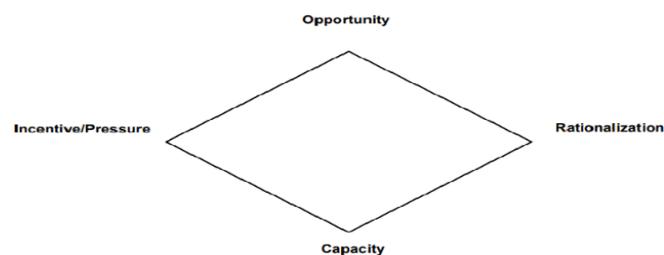
Research terkait faktor yang memengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan akademik telah banyak dilakukan namun adanya ketidak konsistenan pada hasil *research* sebelumnya mendorong peneliti untuk menguji kembali faktor yang memengaruhi niat seseorang melakukan tindakan kecurangan akademik. *Research* ini mengacu pada penelitian Juliardi, Sudarto, & Taufiqi (2021) dengan judul “*Fraud triangle, misuse of information technology and student integrity toward the academic cheating of UM student during the pandemic Covid-19*” terkait dengan pengungkapan kecurangan yang telah dilakukan sebelumnya coba diperbarui dalam *research* ini, antara lain: Pertama, peneliti menganalisa kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi yang masih jarang dilakukan sehingga penulis menambahkan variabel penyalahgunaan TI sebagai variabel independen serta sebagai bentuk tindakan berupa kemampuan pada *fraud diamond theory*. Kedua, peneliti menggunakan populasi dan sampel yang lebih luas yaitu mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi di wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Ketiga, pengolahan data pada *research* ini menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Banyak mahasiswa akuntansi yang sering melakukan tindakan tidak jujur di lingkungan akademik sebagai calon akuntan seperti menitipkan absen ketika tidak hadir dalam mata kuliah agar presentase kehadirannya terlihat penuh, menyontek saat ujian untuk mendapatkan *point* tinggi, meniru tugas teman, dan masih banyak lagi. Kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa di pengaruhi oleh banyak faktor, antara lain demi mendapatkan *point* sesuai yang diharapkan (Hadijah & Jamaludin, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut *research* ini bertujuan untuk mengenalkan lebih jauh kepada masyarakat serta dapat memberikan gambaran lebih mendalam mengenai pengaruh *pressure, opportunity, rationalization, and capacity* berupa penyalahgunaan TI terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Penulis berharap *research* ini dapat bermanfaat bagi para akademisi untuk membuat aturan yang lebih baik dalam upaya pencegahan perilaku kecurangan pada mahasiswa serta diharapkan *research* ini dapat menambah reverensi bagi *research* dengan tema sejenis. Kurangnya keberanian dalam mengungkap kecurangan yang ada dalam sistem pendidikan menimbulkan permasalahan tentang faktor individual yang dapat memengaruhi niat seseorang dalam melakukan tindakan kecurangan akademik yang terjadi pada mahasiswa. Hasil dari *research* ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mencari solusi terkait dengan tindak kecurangan mahasiswa pada umumnya dan mahasiswa akuntansi pada khususnya. Adapun rumusan masalah dalam *research* ini adalah “Apakah tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan berupa penyalahgunaan TI dapat memengaruhi niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan tindakan kecurangan akademik?”. Variabel

kontrol yang digunakan antara lain status pernikahan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan usia.

Kerangka Teori

Research ini menggunakan dasar *fraud diamond theory* yang dikemukakan oleh Wolfe & Hermanson (2004) terdiri atas empat faktor: *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang), *rationalization* (rasionalisasi) dan *capacity* (kemampuan). sebagaimana tergambar berikut ini:



Gambar 1. Elemen *Fraud Diamond Theory*

1. *Pressure* (Tekanan)

Juliardi, Sudarto, & Taufiqi (2021) tekanan adalah suatu keadaan di mana seseorang sudah berada dalam situasi terdesak karena tuntutan, insentif, dan kebutuhan untuk melakukan kecurangan karena keterpaksaan dan tuntutan untuk mendapatkan *point* terbaik dan pengaruh lingkungan serta orang terdekat seperti orang tua, teman, dan kerabat. *Research* di Arizona menemukan bahwa pelajar yang paling mungkin berbuat curang adalah mereka yang menghadapi keadaan yang mengerikan seperti diskualifikasi dari universitas atau program studi, hilangnya beasiswa, dan habisnya waktu yang diberikan untuk suatu tugas (Burke & Sanney, 2018). Pemberian banyak tugas sekaligus saat mahasiswa harus ujian seringkali menyebabkan stres sehingga mereka terpaksa melakukan kecurangan akademik untuk mengurangi beban yang harus mereka hadapi.

2. *Opportunity* (Peluang)

David et al. (2021) peluang mengacu pada bagaimana suatu tindakan itu akan dilakukan. Peluang diartikan sebagai situasi yang mendasari seseorang melakukan kecurangan karena peluang umumnya ada sebelum penipuan terjadi serta peluang didapat pelaku dari mengamati keadaan disekitarnya (Melati, Wilopo, & Hapsari, 2018). Situasi tertentu serta adanya kesempatan membuat mahasiswa melakukan kecurangan (Melati, Wilopo, & Hapsari, 2018).

3. *Rationalization* (Rasionalisasi)

Rasionalisasi didefinisikan sebagai tindakan untuk mencoba menjelaskan atau merasionalisasi perilaku atau sikap dengan alasan yang logis meskipun

alasan tersebut tidak tepat (Melati, Wilopo, & Hapsari, 2018). Makin yakin seseorang bahwa kecurangan umum dilakukan makin besar kemungkinan seseorang mengambil keputusan untuk melakukan kecurangan yang lebih serius. Adanya perasaan bawaan mengenai benar dan salah serta memertahankan citra diri biasanya mengharuskan seseorang untuk melakukan hal yang benar atau memberi sanksi kepada diri sendiri ketika tindakan yang salah diambil. Alternatifnya mahasiswa dapat membenarkan kesalahan mereka untuk menjaga citra diri mereka dengan merasionalisasi bahwa menyontek dapat dimaafkan dan menawarkan alasan untuk melakukan hal tersebut (Burke & Sarney, 2018).

4. *Capacity* (Kemampuan)

Kemampuan merupakan karakteristik dan keterampilan individu yang dibutuhkan untuk berperan dalam melakukan tindakan kecurangan akademik (Wulansuci & Laily, 2022). Billy, Andrianus, Yuliati, & Adelina (2019) penipuan yang terjadi selama ini bisa terjadi karena ada orang yang memiliki kemampuan yang baik dalam membaca situasi. Ketika seseorang merasa tertekan atau terdorong untuk melakukan kecurangan karena situasi yang sudah direncanakan maka hal tersebut dapat berdampak buruk bagi orang lain.

Hipotesis Penelitian

Dampak tekanan pada kecurangan akademik mahasiswa akuntansi

Menurut *fraud diamond theory* kecurangan akademik berasal dari tekanan dari seorang individu untuk mencapai apa yang diinginkannya. Marfuah, Dinar, Ardiarmi, & Prasetyo (2022) tekanan adalah keinginan atau dorongan untuk mencapai sesuatu namun tidak dapat dicapai sehingga seseorang melakukan penipuan. Stres dan pengaruh negatif merupakan tekanan yang jauh lebih menonjol pada keputusan mahasiswa pascasarjana untuk menyontek dibandingkan keinginan untuk mendapatkan *point* bagus atau sikap apatis (Minarcik & Bridges, 2015). Tonasa & Tri Setyorini (2019) tekanan akademik disebabkan oleh banyaknya tanggungjawab tugas yang harus diselesaikan dalam mencapai tujuan. Costley (2019) alasan utama siswa menyontek adalah karena beban kerja mereka yang seiring berjalannya semester mereka makin mendapat tekanan dalam hal waktu karena tugas mulai menumpuk. Peterson (2019) pelajar dewasa memunyai tekanan yang makin besar untuk memperoleh pendidikan dan gelar yang lebih tinggi agar dapat bertahan hidup dalam iklim ekonomi saat ini sehingga mereka memunyai tekanan untuk melakukan perbuatan yang mengarahkan mereka untuk berbuat curang. Tekanan menjadi alasan utama yang menjadi pengamatan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik (Tonasa & Tri Setyorini, 2019). Santoso & Cahaya (2018) tekanan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat melakukan plagiat. Muhsin, Kardoyo, Arief, Nurkhin, & Pramusinto (2017) tekanan terbukti memunyai pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Makin besar tekanan yang diterimanya maka makin besar

kemungkinan seseorang untuk melakukan kecurangan akademik. Berdasarkan teori dan *research* terdahulu maka dari apa yang diuraikan diatas, hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

H₁: Tekanan berdampak pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

Dampak peluang pada kecurangan akademik mahasiswa akuntansi

Menurut *fraud diamond theory* peluang adalah situasi yang memungkinkan seseorang untuk menipu tanpa deteksi yang dibuat untuk perilaku tersebut. Savilia & Laily (2020) tingkat pengendalian internal dapat memberikan peluang untuk melakukan kecurangan di mana peluang muncul karena lemahnya pengendalian internal untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan. Tonasa & Tri Setyorini (2019) peluang merupakan kesempatan yang ada baik disengaja maupun tidak disengaja dalam situasi yang membuat seseorang merasa harus melakukan suatu kecurangan. Peluang dapat dimanfaatkan mahasiswa karena kurangnya pengawasan yang diberikan, situasi tersebut menempatkan mahasiswa pada kondisi yang memungkinkan mereka melakukan kecurangan akademik. Pengawasan internal baik dari dosen maupun fakultas harus membuat suatu aturan yang tegas untuk meminimalkan kesempatan dalam melakukan kecurangan akademik. Makin tinggi kesempatan yang diberikan maka makin tinggi pula tingkat kecurangan yang terjadi. Sasongko, Hasyim, & Fernandes (2019) peluang adalah faktor yang berhubungan dengan kecurangan akademik mahasiswa. Artani (2018) kecurangan akademik mahasiswa secara simultan dipengaruhi oleh variabel peluang. Savilia & Laily, (2020) kecurangan akademis dipengaruhi secara signifikan positif oleh peluang. Murdiansyah, Sudarma, & Nurkholis (2017) peluang berdampak signifikan pada kecurangan mahasiswa, Marfuah, Dinar, Ardiarmi, & Prasetyo (2022) kecurangan akademik terbukti dipengaruhi secara positif signifikan oleh peluang. Tonasa & Tri Setyorini (2019) beberapa mahasiswa melaporkan bahwa peluang berdampak pada penipuan akademik. Makin besar peluang yang tersedia maka makin besar kemungkinan seseorang untuk melakukan kecurangan akademik. Berdasarkan teori dan *research* terdahulu maka dari apa yang diuraikan diatas hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

H₂: Peluang berdampak pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

Dampak rasionalisasi pada kecurangan akademik mahasiswa akuntansi

Berdasarkan *fraud diamond theory* Sasongko, Hasyim, & Fernandes (2019) rasionalisasi merupakan konflik internal dalam diri individu dan merupakan usaha dalam membenarkan perbuatan penipuan yang dilakukan. Rasionalisasi merupakan alasan yang digunakan mahasiswa untuk meminimalisir rasa bersalah ketika melakukan kecurangan akademik. Melati, Wilopo, & Hapsari (2018) kecurangan akademik dipengaruhi oleh rasionalisasi. Savilia & Laily

(2020) rasionalisasi berdampak signifikan positif pada kecurangan akademis. Murdiansyah, Sudarma, & Nurkholis (2017) rasionalisasi berdampak signifikan pada kecurangan mahasiswa, Marfuah, Dinar, Ardiarmi, & Prasetyo (2022) rasionalisasi terbukti memiliki dampak positif signifikan pada tindakan kecurangan akademik. Melati, Wilopo, & Hapsari (2018) rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Tonasa & Tri Setyorini (2019) unsur rasionalisasi menjadi alasan utama atau umum yang menjadikan mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Muhsin, Kardoyo, Arief, Nurkhin, & Pramusinto (2017) kecurangan akademik mahasiswa terbukti dipengaruhi oleh asionalisasi. Makin besar kemampuan seseorang untuk merasionalisasi sesuatu makin besar kemungkinan mereka untuk melakukan kecurangan akademik. Berdasarkan teori dan *research* terdahulu maka dari apa yang diuraikan diatas hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

H₃: Rasionalisasi berdampak pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

Dampak penyalahgunaan TI pada kecurangan akademik mahasiswa akuntansi

Menurut *Fraud Diamond Theory*, TI adalah bidang ilmu komputer yang bertujuan untuk membantu pengguna menyelesaikan tugasnya dan merupakan unsur ke empat dari *fraud diamond theory* yaitu kemampuan. Juliardi, Sudarto, & Taufiqi (2021) penyalahgunaan TI merupakan tindakan individu dalam menyalahgunakan dan mengalihkan pengetahuan di bidang informasi dan berbasis komputer. Kemajuan teknologi yang canggih memengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Teknologi yang digunakan dapat berbasis *smartphone*, *android* dan komputer yang akhir-akhir ini berkembang pesat untuk membantu akses informasi. TI untuk bermain, bertukar pesan, dan aktivitas lainnya menyebabkan mahasiswa lupa waktu sehingga melupakan kewajibannya untuk belajar. Kondisi seperti ini menyebabkan mahasiswa tidak siap menghadapi ujian sehingga mahasiswa akan memilih menyontek untuk mendapatkan *point* bagus. Penyalahgunaan TI yang umum di lingkungan pendidikan mencakup penggunaan telepon seluler untuk mencari jawaban selama ujian, penggunaan telepon seluler untuk mengirim dan menerima jawaban ujian, dan penggunaan laptop untuk menyalin dan menghubungkan pekerjaan orang lain. Murdiansyah, Sudarma, & Nurkholis (2017) kemampuan berdampak signifikan pada kecurangan mahasiswa. Ahmed (2018) teknologi berperan dalam mengintensifkan kecurangan, banyak pelanggaran akademis yang dilakukan dalam penelitian ini difasilitasi oleh internet dan penggunaan teknologi. Juliardi, Sudarto, & Taufiqi (2021) penyalahgunaan TI berdampak pada kecurangan akademik. Penyalahgunaan TI dapat memengaruhi tindak kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan (Hadijah & Jamaludin, 2020). Penggunaan TI yang canggih dan makin berkembang dapat mempermudah kehidupan manusia, kemudahan tersebut harus memiliki tanggungjawab agar tidak disalahartikan dan menjadi bentuk penyalahgunaan.

Salah satu bidang ilmu yang semakin berkembang setiap tahun adalah TI. Sementara TI makin banyak digunakan dalam berbagai hal, banyak pihak yang dengan sengaja menyalahgunakannya untuk melakukan kejahatan (Hadijah & Jamaludin, 2020). Berdasarkan teori dan *research* terdahulu maka dari apa yang diuraikan diatas hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

H₄: Penyalahgunaan TI berdampak pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

Metode

Metode kuantitatif digunakan dalam *research* ini untuk mencari sumber data yang dibutuhkan yaitu data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada populasi mahasiswa program studi akuntansi di berbagai perguruan tinggi di wilayah Jawa Tengah dan DIY. *Research* ini menggunakan sampel mahasiswa akuntansi karena dianggap bahwa mahasiswa akuntansi akan menjadi akuntan di masa depan. Pengumpulan data dilakukan melalui *google form* kemudian dilakukan pengujian data menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Pencarian sampel pada *research* ini memakai teknik *purposive sampling* menggunakan kriteria yang ditetapkan dalam *research* ini yaitu seluruh mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi yang tersebar di Jawa Tengah dan DIY yang telah atau sedang menempuh mata kuliah auditing. Rumus *slovin* digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan (Rahmawan & Falikhatun, 2024).

$$n = N / (1 + [N \times e^2]).$$

n = ukuran sampel,

N = ukuran populasi,

e = persentase toleransi kesalahan

Populasi *research* ini sebanyak 115 mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi di Jawa Tengah dan DIY dengan margin kesalahan 5% sehingga ditemukan jumlah minimal yang harus diperoleh adalah 89 responden.

Kriteria tersebut ditetapkan karena mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah auditing diharapkan telah memahami etika pada profesi akuntan sehingga mereka dapat memahami tindakan yang dianggap telah melampaui batas etika. Variabel independen terdiri dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan berupa penyalahgunaan TI. Variabel dependen adalah perilaku kecurangan akademik. Skala pengukuran *likert* digunakan dengan bobot penilaian sebagai berikut untuk setiap kategori: sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1).

Analisis regresi linear berganda dipakai untuk mengukur dampak tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan berupa penyalahgunaan TI terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Rumus regresi linear

berganda yang dipakai dalam *research* ini adalah $Y = \alpha + \beta_1.x_1 + \beta_2.x_2 + \beta_3.x_3 + \beta_4.x_4 + e$.

Y: Perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

A: *Constant*.

B: *Regression Coefficient*.

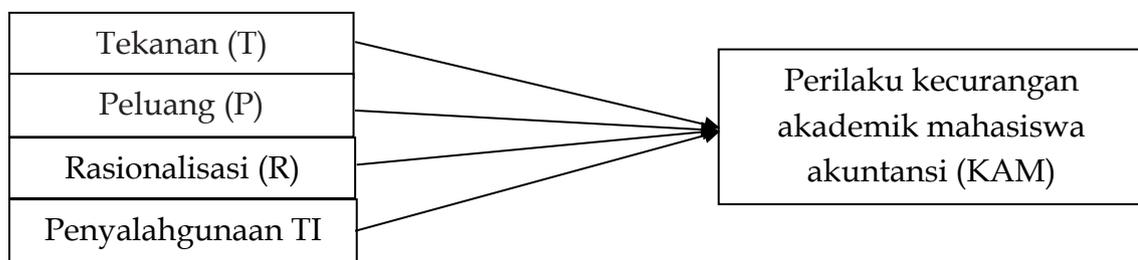
X1: Tekanan.

X2: Peluang.

X3: Rasionalisasi

X4: Penyalahgunaan TI

e: *Error*.



Gambar 2. Model of The Study

Hasil dan Pembahasan

Data yang dikumpulkan selama dua bulan menghasilkan 115 tanggapan dari peserta dari berbagai perguruan tinggi di Jawa Tengah dan DIY. Sebagian besar responden wanita (67%) dengan kelompok usia dominan 21-23 tahun (57%). Latar belakang pendidikan mayoritas sarjana (99%), dan sebagian besar belum menikah (90%).

Tabel 1. Data Responden

		Deskriptif	N	%
	Jenis Kelamin	Pria	38	33
		Wanita	77	67
S o u r	Usia	17-20 tahun	16	14
		21-23 tahun	66	57
		24-26 tahun	29	25
		27-30 tahun	2	2
	Pendidikan	>30 tahun	2	2
		D3	1	1
		S1	114	99
	Status Pernikahan	Sudah Menikah	11	10
		Belum Menikah	104	90

Source: Processed Data, (2024).

Tabel 2. Hasil model pengukuran *factor loadings, reliability and validity*

<i>Constructs</i>	<i>Items</i>	<i>loading factor</i>	<i>a</i>	CR	AVE	
Tekanan	T2	0,715	0,841	0,888	0,613	
	T3	0,829				
	T4	0,783				
	T5	0,751				
	T6	0,830				
	Peluang	P1				0,781
	P2	0,817				
	P3	0,830				
	P5	0,777				
	P6	0,827				
Rasionalisasi	R1	0,893	0,844	0,906	0,764	
	R2	0,911				
	R4	0,815				
Penyalahgunaan TI	PTI1	0,881	0,889	0,913	0,678	
		PTI2				0,831
		PTI3				0,780
		PTI4				0,772
		PTI6				0,849
	Kecurangan Akademik Mahasiswa	KAM1				0,840
		KAM2	0,737			
		KAM3	0,842			
		KAM4	0,759			
		KAM6	0,723			

Source: Processed Data, (2024).

Convergent validity diketahui dari *point loading factor*. *Loading factor* >0.7 dinyatakan valid (Rahmawan & Falikhatun, 2023). Hasil *loading factor* pada variabel X1 tekanan (T), X2 peluang (P), X3 rasionalisasi (R), X4 penyalahgunaan TI (PTI), dan Y kecurangan akademik mahasiswa, (KAM) dinyatakan valid karena *point* seluruh *loading factor* >0.7. Evaluasi selanjutnya dengan cara melihat *point* akar AVE dengan korelasi antar konstruk. *Point* akar AVE harus > korelasi antar konstruk. Model memunyai *discriminant validity* yang baik jika akar kuadrat AVE pada setiap konstruk > korelasi antara dua konstruk di dalam model (Rahmawan & Falikhatun, 2023). Table 2 menunjukkan *point* AVE (X1) tekanan (0,613>0,50), (X2) peluang (0,651>0,50), (X3) rasionalisasi (0,764>0,50), (X4) penyalahgunaan TI (0,678>0,50), dan (Y) kecurangan

akademik mahasiswa ($0,611 > 0,50$). *Point* tersebut telah memenuhi syarat batas minimal *point AVE* yang ditentukan yaitu 0,50.

Tabel 3. *Discriminant validity*

	T	P	R	PTI	KAM
T	0,783				
P		0,807			
R			0,874		
PTI				0,824	
KAM					0,782

Source: *Processed Data*, (2024).

Discriminant validity dilihat dari *point cross loading* pengukuran konstruk. Model pengukuran dapat dikatakan memiliki *discriminant validity* yang bagus apabila hubungan antara konstruk dengan indikatornya lebih besar daripada korelasi dengan indikator dari konstruk blok lainnya. Hasil *Discriminant validity* pada (Table 3) diketahui *point* korelasi konstruk dengan indikatornya lebih besar *point* korelasi pada konstruk lainnya yaitu (X1) tekanan (0,783), (X2) peluang (0,807), (X3) rasionalisasi (0,874), (X4) penyalahgunaan TI (0,824), dan (Y) kecurangan akademik mahasiswa (0,782) Menunjukkan bahwa seluruh konstruk (variabel laten) telah memiliki *discriminant validity* yang bagus dan dapat dikatakan data valid.

Tabel 4. *Full Collinearity VIFs*

Tekanan	Peluang	Rasionalisasi	Penyalahgunaan TI
2,773	2,707	1,047	1,113

Source: *Processed Data*, (2024).

Uji reliabilitas konstruk memiliki koefisien reliabilitas komposit $> 0,70$ yang artinya validitas konstruk baik. Kriteria tambahan validitas konvergen juga telah terpenuhi dengan $AVE > 0,50$. *Non multi collinearity* prasyarat juga memenuhi $VIF < 3.33$ yaitu (X1) Tekanan ($2,773 < 3.33$), (X2) Peluang ($2,707 < 3.33$), (X3) Rasionalisasi ($1,047 < 3.33$), dan (X4) Penyalahgunaan TI ($1,113 < 3.33$). Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model pengukuran tersebut reliabel dan valid.

Tabel 5. *Adj R-Square*

Variabel	<i>Adj R-Square</i>
Perilaku Kecurangan Akademik	0,711

Source: *Processed Data*, (2024).

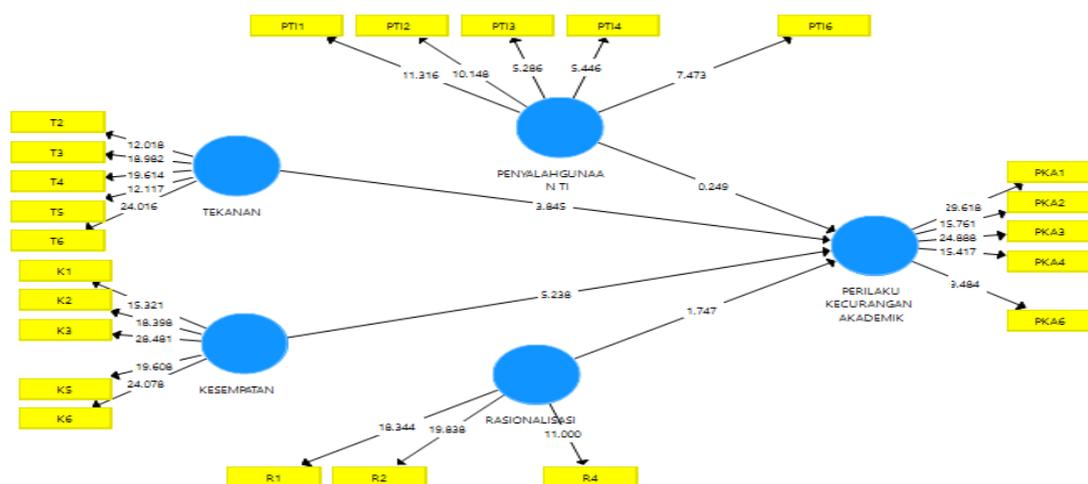
Point uji *Adj R-Square* (Table 5) menunjukkan variabel tekanan (X1), peluang (X2), rasionalisasi (X3), dan penyalahgunaan TI (X4) dapat menjelaskan variabilitas perilaku kecurangan akademik sebesar 71,1%, sisanya sebesar 28,9% dijelaskan oleh konstruk lainnya di luar variabel *research*.

Tabel 6. Hasil *Path Coefficients*

Hipotesis	Original sample	Standar deviation	t-statistic	p-value
X1→ Y	0,389	0,101	3,845	0,000
X2→ Y	0,488	0,093	5,238	0,000
X3→ Y	0,060	0,034	1,747	0,081
X4→ Y	0,010	0,041	0,249	0,803

Source: Processed Data, (2024).

Syarat diterima atau ditolakanya *Hypothesis* adalah H_a diterima dan H_0 ditolak jika t-statistik $>1,96$ untuk menolak atau menerima *Hypothesis* menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika $point\ p < 0,05$ (Rahmawan & Falikhatun, 2023). Berdasarkan (Table 6) tekanan (X1) ($p\ 0.000 < 0.05$) dan peluang (X2) ($p\ 0.000 > 0.05$) mempunyai pengaruh signifikan positif pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi, rasionalisasi (X3) ($p\ 0.081 < 0.05$) dan penyalahgunaan TI (X4) ($p\ 0.803 < 0.05$) tidak mempunyai pengaruh signifikan pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sehingga hipotesis ditolak.



Gambar 3. PLS Results

Pembahasan

Tekanan (X1) $point\ p\text{-value}\ 0,000 < 0,05$ dan $point\ original\ sample\ 0.389$ menjelaskan tekanan mempunyai pengaruh signifikan positif terkait dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Hasil ini sesuai dengan *fraud diamond theory*. Stres serta pengaruh negatif merupakan tekanan yang jauh lebih menonjol pada keputusan mahasiswa pascasarjana untuk menyontek dibandingkan keinginan untuk mendapatkan *point* bagus atau sikap apatis (Minarcik & Bridges, 2015). Costley (2019) alasan utama siswa menyontek adalah beban kerja mereka yang seiring berjalannya semester mereka makin mendapat tekanan dalam hal waktu karena tugas mulai menumpuk. Peterson (2019) pelajar dewasa mempunyai tekanan yang makin besar untuk memperoleh pendidikan dan gelar yang lebih tinggi agar dapat bertahan hidup dalam iklim ekonomi saat ini sehingga mereka mempunyai tekanan yang lebih besar untuk

melakukan perbuatan yang mengarahkan mereka untuk berbuat curang. Tekanan menjadi alasan utama yang menjadi pengamatan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik (Tonasa & Tri Setyorini, 2019). Santoso & Cahaya (2018) tekanan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat melakukan plagiat. Muhsin, Kardoyo, Arief, Nurkhin, & Pramusinto (2017) tekanan terbukti memunyai pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Savilia & Laily (2020) tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademis. Murdiansyah, Sudarma, & Nurkholis (2017) tekanan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan mahasiswa, Marfuah, Dinar, Ardiarmi, & Prasetyo (2022) tekanan memiliki dampak positif signifikan pada perilaku kecurangan akademik. Melati, Wilopo, & Hapsari (2018) tekanan berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Tekanan menjadi faktor yang dapat memengaruhi perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi yang disebabkan kondisi: tekanan akademik, beban kerja, ujian, dan tekanan berupa harapan orang tua dan tuntutan dari lingkungan sekitar berupa kerabat, teman, dosen yang mengakibatkan mahasiswa berfikir untuk selalu mencari solusi secara instan dalam menyelesaikan permasalahan atau tekanan yang sedang dihadapi.

Peluang (X2) *point p-value* $0,000 < 0,05$ dan *point original sample* 0.488 menjelaskan peluang memunyai pengaruh signifikan positif terkait dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Hasil ini sesuai dengan *fraud diamond theory*. Sasongko, Hasyim, & Fernandes (2019) kecurangan akademik mahasiswa berhubungan dengan peluang yang dimiliki. Artani (2018) kecurangan akademik mahasiswa secara simultan dipengaruhi oleh variabel peluang. Savilia & Laily (2020) kecurangan akademis dipengaruhi oleh peluang secara signifikan positif. Murdiansyah, Sudarma, & Nurkholis (2017) peluang berdampak signifikan pada kecurangan mahasiswa, Marfuah, Dinar, Ardiarmi, & Prasetyo (2022) peluang terbukti memunyai pengaruh signifikan positif pada perilaku kecurangan akademik. Tonasa & Tri Setyorini (2019) beberapa mahasiswa melaporkan bahwa peluang berdampak pada penipuan akademik Artani (2018) uji secara parsial menunjukkan bahwa peluang memunyai pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Lemahnya pengendalian internal termasuk dalam komponen peluang dalam *fraud diamond theory* yang memunyai dampak signifikan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa termasuk plagiarisme sehingga sangat penting bagi instansi terkait dalam upaya memperkuat sistem pengendalian internal untuk mengawasi aktivitas akademik mahasiswa agar dapat meminimalisir terjadinya kecurangan karena selain tekanan dan kemampuan terdapatnya peluang juga bisa memicu seseorang dalam melakukan tindak kecurangan.

Rasionalisasi (X3) *point p-value* $0,081 > 0,05$ dan *point original sample* 0.060 menjelaskan rasionalisasi tidak memunyai pengaruh signifikan terkait dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Hasil ini tidak sesuai dengan *fraud diamond theory*. Juliardi, Sudarto, & Taufiqi (2021) rasionalisasi mahasiswa tidak berdampak signifikan pada kecurangan akademik. Sasongko,

Hasyim, & Fernandes (2019) rasionalisasi tidak berdampak pada kecurangan akademik mahasiswa. Artani (2018) rasionalisasi tidak mempunyai dampak pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Implikasi penting bagi tenaga pendidik serta institusi pendidikan tinggi adalah perlunya meningkatkan pemahaman yang tepat tentang plagiarisme. Pemahaman tersebut dapat berupa sosialisasi mengenai aturan plagiarisme. Setiap tenaga pendidik harus saling mengawasi agar terjadi persaingan yang sehat di antara mahasiswa. Contohnya ketika seorang mahasiswa diduga melakukan plagiarisme pada karya temannya yang mengidentifikasi tindakan tersebut dapat memperingatkan bahwa tindakan tersebut dilarang.

Penyalahgunaan TI (X4) *point p-value* $0,803 > 0,05$ dan *point original sample* 0.010 menjelaskan penyalahgunaan TI tidak mempunyai pengaruh signifikan terkait dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Hasil ini tidak sesuai dengan *fraud diamond theory*. Marfuah, Dinar, Ardiarmi, & Prasetyo (2022) kemampuan tidak terbukti memiliki dampak signifikan pada perilaku kecurangan akademik. Santoso & Cahaya (2018) tidak terdapat pengaruh perkembangan teknologi terhadap niat melakukan plagiarisme di mana plagiarisme tergolong dalam kecurangan akademik. Muhsin, Kardoyo, Arief, Nurkhin, & Pramusinto (2017) kemampuan tidak terbukti mempunyai pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Penggunaan TI tidak memengaruhi plagiarisme bahkan sebaliknya di mana terdapat solusi yang dapat digunakan untuk mencegah plagiarisme dengan menggunakan perangkat lunak untuk mengetahui tingkat plagiarisme. Saat ini terdapat *software* plagiarisme untuk mengetahui tingkat plagiarisme. Beberapa *software* berbasis *online* yang digunakan dalam pendeteksian plagiarisme antara lain seperti *Turnitin* dan *Wordchecksystem*. Penggunaan *software* seperti *Turnitin* memberikan penilaian terhadap tingkat plagiarisme. Pada praktiknya perangkat lunak dapat memberikan bukti yang memberikan penilaian sehingga perangkat lunak digunakan dalam menentukan apakah perangkat lunak tersebut efektif atau tidak. Selain itu *software* dapat digunakan juga dalam mencegah kecurangan ketika ujian salah satu contohnya adalah *safe exam browser* yang dapat mencegah peserta ujian membuka situs *web* lain selain *web* ujian sehingga dapat meminimalkan kecurangan ketika ujian.

Simpulan

Pembahasan serta analisis data yang sudah dijelaskan di atas dapat disimpulkan jika tekanan (X1) dan peluang (X2) secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sedangkan rasionalisasi (X3) dan penyalahgunaan TI (X4) secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. *Research* ini diharapkan dapat memberi kontribusi, antara lain: (1) *research* ini bisa menjadi sumber informasi bagi akademisi bidang akuntansi terkait dengan faktor yang dapat memengaruhi

kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi sehingga dapat dicari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. (2) *research* ini bisa bermanfaat sebagai bahan referensi untuk *research* berikutnya dengan tema sejenis. *Research* ini memiliki keterbatasan: (1) kuesioner dalam *research* ini tidak bisa mengontrol pilihan jawaban responden dalam mengisi kuesioner yang didasarkan pada kondisi sebenarnya. (2) *research* ini hanya mempertimbangkan faktor tekanan, peluang, rasionalisasi, dan penyalahgunaan TI. Masih banyak faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi, (3) *research* ini belum mencakup persebaran wilayah yang luas karena sampel yang diperoleh hanya dari mahasiswa yang berada di perguruan tinggi wilayah Jawa Tengah dan DIY. Saran yang dapat diberikan untuk *research* selanjutnya: (1) *research* selanjutnya dapat menambahkan teknik pengumpulan data dengan wawancara atau menyediakan kolom jawaban singkat sehingga informasi yang di dapat lebih akurat untuk memperoleh data yang lebih baik, (2) *research* selanjutnya dapat menggunakan variabel lain atau menambahkan variabel untuk memperoleh informasi tentang faktor yang dapat memengaruhi perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi, (3) *research* selanjutnya disarankan untuk bisa memperoleh lebih banyak sampel dari perguruan tinggi yang lebih luas cakupannya agar persebaran kuesioner merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abusafia, A. H., Roslan, N. S., Mohd Yusoff, D., & Mat Nor, M. Z. (2018). Snapshot of academic dishonesty among Malaysian nursing students: A single university experience. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 13(4), 370–376. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2018.04.003>
- Ahmed, K. (2018). Student perceptions of academic dishonesty in a private middle eastern university. *Higher Learning Research Communications*, 8(1), 16–29. <https://doi.org/10.18870/hlrc.v8i1.400>
- Artani, K. T. B. (2018). Academic Fraud Behaviour Among Students in Accounting Diploma Program: An Empirical Study in Bali. *KnE Social Sciences*, 3(11), 37. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.2748>
- Billy., Andrianus., Yuliati, R., & Adelina, Y. E. (2019). Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Perspektif Fraud Diamond. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(2), 157–178. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1346>
- Bujaki, M., Lento, C., & Sayed, N. (2019). Utilizing professional accounting concepts to understand and respond to academic dishonesty in accounting programs. *Journal of Accounting Education*, 47, 28–47. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2019.01.001>
- Burke, D. D., & Sanney, K. J. (2018). Applying the Fraud Triangle to Higher Education: Ethical Implications. *Journal of Legal Studies Education*, 35(1), 5–43. <https://doi.org/10.1111/jlse.12068>

- Cheliatsidou, A., Sariannidis, N., Garefalakis, A., Azibi, J., & Kagias, P. (2021). The international fraud triangle. *Journal of Money Laundering Control*, 26(1), 106–132. <https://doi.org/10.1108/JMLC-09-2021-0103>
- Costley, J. (2019). Student Perceptions of Academic Dishonesty at a Cyber-University in South Korea. *Journal of Academic Ethics*, 17(2), 205–217. <https://doi.org/10.1007/s10805-018-9318-1>
- David J., Emerson., Kenneth J., & Smith. (2021). Student use of homework assistance websites. *Accounting Education*, 31(3), 273–293. <https://doi.org/10.1080/09639284.2021.1971095>
- Ezinwa, B., & Azuka. (2014). Academic Fraud among Students in Higher Education in Nigeria: Reasons, Methods Adopted and Strategies to Curb It. *Journal of Educational and Social Research*, 4(3). <https://doi.org/10.5901/jesr.2014.v4n3p289>
- Hadijah, S., & Jamaludin. (2020). Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan. *Journal of Economic, Public, and Accounting*, 2(2), 158–168.
- Juliardi, D., Sudarto, T, A., & Taufiqi, R. at. (2021). Fraud triangle, misuse of information technology and student integrity toward the academic cheating of UM student during the pandemic Covid-19. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 10(6), 329–339. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i6.1343>
- Marfuah., Dinar, C. R., Ardiarmi, K. P., & Prasetyo, P. (2022). Academic Fraud of Accounting Students: Fraud Diamond Dimensions and Locus of Control. *Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/nominal.v11i1.36986>
- Melati, N. I., Wilopo, R., & Hapsari, I. (2018). Factors affecting the internet financial reporting (IFR) in banking sector companies listed on the indonesia stock exchange (IDX). *The Indonesian Accounting Review*, 8(2), 175. <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i2.1534>
- Minarcik, J., & Bridges, A. J. (2015). Psychology Graduate Students Weigh In: Qualitative Analysis of Academic Dishonesty and Suggestion Prevention Strategies. *Journal of Academic Ethics*, 13(2), 197–216. <https://doi.org/10.1007/s10805-015-9230-x>
- Muhsin., Kardoyo., Arief, S., Nurkhin, A., & Pramusinto, H. (2017). An Analysis of Student's Academic Fraud Behavior. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 164. <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>
- Murdiansyah, I., Sudarma, M., & Nurkholis. (2017). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/JDB>

- Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 4(2), 121–133. <http://journal.um.ac.id/index.php/jaa>
- Permesti, L., & Mardiani, D. (2013, February 2). *Mencontek, Harvard Skors 60 Mahasiswa*. Republika. <https://internasional.republika.co.id/berita/mhkofd/mencontek-harvard-skors-60-mahasiswa>
- Peterson, J. (2019). An Analysis of Academic Dishonesty in Online Classes. *Academic Dishonesty in Online Classes Mid-Western Educational Researcher* •, 31(1), 24.
- Rahmawan, I. B. P., & Falikhatun. (2023). Faktor Penentu Minat Berkariier Mahasiswa Menjadi Auditor Syariah. *Seminar Nasional Ke-Indonesiaan VIII*, 8, 2536–2553. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/snk/article/view/4781>
- Rahmawan, I. B. P., & Falikhatun. (2024). Journal of Economics, Finance and Accounting Studies Determinants of Accounting Students' Career Interest in Becoming Sharia Auditors. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 6(1), 32–46. <https://doi.org/10.32996/jefas>
- Santoso, A., & Cahaya, F. R. (2018). Factors influencing plagiarism by accounting lecturers. *Accounting Education*, 28(4), 401–425. <https://doi.org/10.1080/09639284.2018.1523736>
- Sasongko, N., Hasyim, M. N., & Fernandez, D. (2019). Analysis of behavioral factors that cause student academic fraud. *Journal of Social Sciences Research*, 5(3), 830–837. <https://doi.org/10.32861/jssr.53.830.837>
- Savilia, L., & Laily, N. (2020). Accounting Students' Academic Fraud: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting and Business Education*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.26675/jabe.v5i1.12569>
- Tonasa, M., & Tri Setyorini, C. (2019). Reasons For Accounting Students to Commit Academic Fraud: Qualitative Interview Studies. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 21(1), 23–31. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jarne>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud*. <https://digitalcommons.kennesaw.edu/facpubs>
- Wulansuci, R., & Laily, N. (2022). Academic Cheating: Dimensi Fraud Diamond Theory. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(2). <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n2.p154>